

Pelatihan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Kabupaten Jayapura

Sigit Purwaka^{1*}, Syaiful Muhyidin², Sumadiono³, Usman Rumbory⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

²Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

³Universitas Muhammadiyah Papua

⁴Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

*Penulis Korespondensi: purwakasigit@gmail.com

Abstract

This service aims to provide reinforcement to the administrators and teachers of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) in Jayapura Regency in improving the management of TPQ. Training for TPQ Teachers has never been carried out before in Jayapura Regency and the target of this activity is the administrators and teachers of TPQ who are still actively managing TPQ. This training is also carried out as a form of effort to address the many TPQ institutions that are no longer operating due to minimal human resources and management. This training also collaborates with the Ministry of Religion of Jayapura Regency, Islamic Education Section which is also responsible for TPQ data collection. This training is carried out for one day by presenting three speakers with lecture methods, Q&A and games. With this training, it is hoped that the administrators and teachers of TPQ will be motivated to continue teaching the Qur'an, understand the applicable regulations and improve in managing both administration and the learning process.

Keyword: Training, TPQ Management, Regulation

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada pengurus dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kabupaten Jayapura dalam meningkatkan pengelolaan TPQ. Pelatihan bagi Guru TPQ belum pernah dilaksanakan sebelumnya di Kabupaten Jayapura dan sasaran kegiatan ini adalah pengurus dan guru-guru TPQ yang masih aktif mengelola TPQ. Pelatihan ini juga dilaksanakan sebagai bentuk upaya menyikapi banyaknya lembaga TPQ yang tidak beroperasi lagi karena minimnya SDM dan pengelolaan. Pelatihan ini juga berkolaborasi dengan Kementerian Agama Kabupaten Jayapura Seksi Pendidikan Islam yang juga bertanggung jawab dalam pendataan TPQ. Pelatihan ini dilaksanakan sehari dengan menghadirkan tiga pemateri dengan metode ceramah, Tanya jawab dan permainan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengurus dan guru TPQ termotivasi untuk terus mengajarkan Al-Qur'an, memahami regulasi yang berlaku dan makin baik dalam pengelolaan baik administrasi maupun proses pembelajarannya.

Kata kunci: Pelatihan, Pengelolaan TPQ, Regulasi

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an pertama kali dikenal di Kota Yogyakarta sebagai bentuk upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an. Berawal dari keprihatinan KH. As'ad Humam melihat banyaknya generasi muda yang tidak bisa membaca Al-Qur'an khususnya di Kotagede Yogyakarta. Maka beliau mengumpulkan para pemuda untuk belajar Al-Qur'an dan membentuk Majelis Taklim dan Tadarus Al-Qur'an Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) Yogyakarta di Tahun 1983 yang kemudian dikenal dengan sebutan Tim Tadarus AMM. Dengan adanya tim ini, kemudian didirikanlah lembaga untuk belajar Al-Qur'an bagi anak-anak pra sekolah tahun 1988 yang diberi nama Taman kanak-kanak Al-Qur'an. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an ini terus berkembang hingga di Tahun 1989 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (Budiyanto, HM. et al, 2003, p. 2).

Dengan hadirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka anak-anak yang sebelumnya untuk belajar Al-Qur'an harus belajar di Pesantren maka dapat belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an tanpa perlu menjadi santri Pesantren. Namun untuk menjaga suasana dalam menuntut ilmu maka anak-anak yang belajar di TPQ tetap disebut santri.

TPQ ini kemudian menyebar luas dan dicontoh oleh daerah lain sehingga tumbuhlah TPQ di seluruh Indonesia. Bersamaan dengan tumbuhnya TPQ, KH. As'ad Humam juga menyebarkan metode Iqro sebagai cara mudah belajar membaca Al-Qur'an. Metode Iqro dan TPQ ini juga diterapkan di negara tetangga Malaysia di tahun 1992 (Budiyanto, 1995, hal. 4).

Perkembangan TPQ yang begitu luas tidak diimbangi dengan hadirnya pelatihan-pelatihan di seluruh Indonesia. Kementerian Agama berupaya membuat pedoman penyelenggaraan TPQ dengan harapan dapat menjadi petunjuk bagi pengelola TPQ untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Hal ini berbeda dengan Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta yang dalam pengelolaannya hingga penjaminan mutunya terus terpantau bahkan TPQ memiliki penilaian akreditasi.

Upaya memajukan TPQ di Kabupaten perlu menjadi perhatian apalagi TPQ juga terdampak oleh Pandemi Covid 19 sehingga banyak santri yang tidak kembali belajar di TPQ. Guru-guru TPQ juga minim kaderisasi sehingga banyak TPQ yang tidak lagi beroperasi karena kehilangan guru ataupun santrinya. Pelatihan ini adalah langkah awal untuk menggairahkan kembali pembelajaran di TPQ (Amri et al., 2023).

Pembelajaran di TPQ sering dipandang sebelah mata karena merupakan lembaga pendidikan non formal. Padahal TPQ telah memiliki payung hukum yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. Keputusan ini menjadi petunjuk bagi pengurus dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an agar dapat mengelola lembaga TPQ menjadi lebih tertata.

Tidak sedikit ditemukan santri hadir di TPQ tidak konsisten dan sering tanpa keterangan. Kehadiran santri yang demikian tentunya akan menyulitkan bagi santri dalam mengingat materi sebelumnya dan akan terbebani jika ditambah materi baru. Bahkan secara administrasi masih ada TPQ yang tidak memiliki basis data yang valid tentang kondisi santri TPQ.

Belum lagi jika permasalahan yang dihadapi adalah apabila orang tua/ wali santri adalah anggota TNI yang sering berpindah-pindah tempat tugas sebagaimana yang terjadi pada TPQ Ababil kompleks Angkatan Udara Sentani. Karena orang tua/ wali santri tidak menetap, maka guru TPQ harus berusaha secepat mungkin mengajarkan santri untuk segera bisa membaca Al-Qur'an (Farid & Purwaka, 2022, hal. 53).

Dengan hadirnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2769 Tahun 2022 Tentang Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, maka

eksistensi TPQ semakin dipertegas dengan syarat minimal memiliki 15 santri, 3 ustadz dan dokumen kurikulum. TPQ juga harus di bawah naungan lembaga berbadan hukum atau yayasan.

Pengelolaan TPQ sering terlupakan untuk digarap secara profesional dan lebih sering hanya berfokus pada metode. Padahal dengan metode apapun, selama terkelola dengan baik tetap akan memberi dampak positif. Setidaknya ada tiga kunci utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yaitu guru yang profesional dibuktikan dengan memiliki syahadah/sertifikasi, implementasi metode yang tepat dan manajemen/ pengelolaan yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. (Foundation, 2011, p.9). Tanpa manajemen yang rapi, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sulit untuk diukur.

Ketika pengelola TPQ baik pengurus maupun guru TPQ serius untuk menunjukkan eksistensi TPQ maka santri maupun wali santri akan percaya dan mengikuti program-program yang ditetapkan oleh TPQ. Maka perbaikan pengelolaan TPQ secara administratif perlu dilakukan. Dengan pengelolaan yang baik, maka kinerja TPQ akan mudah terukur dan dapat dievaluasi keberhasilannya. Maka pelatihan ini sangat perlu untuk dilaksanakan.

METODE

Pelatihan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat yang diinisiasi oleh Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Fattahul Muluk Papua berkolaborasi dengan Dosen Universitas Muhammadiyah Papua yang juga merupakan ASN Kementerian Agama Kabupaten Jayapura. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari tahap sosialisasi dan tahap pelatihan.

Pada tahap sosialisasi ketua Tim PKM mengunjungi Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Jayapura untuk mendiskusikan peserta kegiatan pelatihan maka ditetapkanlah target peserta pelatihan yaitu 30 orang. Surat dan jadwal

kegiatan dibuat pada tanggal 10 Februari 2025. Undangan peserta selanjutnya dibuat oleh Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Jayapura hingga 15 Februari 2025.

Tahap kedua adalah pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Ahad, tanggal 16 Februari 2025 bertempat di Balai Latihan Pertanian Provinsi Papua, yang beralamat di jalan Yahim Sentani, kabupaten Jayapura. Pelatihan ini dimulai Pukul 08.00 hingga pukul 14.00 WIT.

Dalam pelatihan ini disampaikan tiga materi kepada para peserta didik oleh tiga pemateri. Ketiga pemateri tersebut terdiri dari dua pemateri merupakan dosen IAIN Fattahul Muluk Papua yaitu Sigit Purwaka, M.Pd dan Dr. Syaiful Muhyidin, M.Ag. Dan satu pemateri dari Kementerian Agama Kabupaten Jayapura sekaligus sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Papua yaitu Sumadiono, S. Kom., MM. Metode Pelatihan yang digunakan adalah, ceramah, tanya jawab dan permainan (*games*).

HASIL

Kegiatan yang ditujukan kepada pengurus dan guru TPQ ini baru pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Jayapura. Selama ini guru TPQ melaksanakan pengelolaan sesuai dengan pengetahuannya masing-masing dan belum memiliki koordinasi antar TPQ. Maka tahapan yang dilakukan adalah tahap sosialisasi agar pengurus maupun guru TPQ tertarik untuk hadir mengikuti pelatihan tersebut.

1. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi akan dilaksanakannya pelatihan bagi pengelola TPQ dilakukan oleh bapak Sumadiono, S.Kom., MM. Sosialisasi berbentuk pemberitahuan dan undangan kepada kepala-kepala TPQ yang berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Jayapura masih berstatus aktif.

Setelah undangan disampaikan maka peserta mengkonfirmasi kehadiran pada nomor narahubung yang tertera pada surat. Alhamdulillah pelatihan dihadiri oleh 32 peserta perwakilan dari 17 TPQ di Kabupaten Jayapura yaitu:

- a. TPQ Miftahul Jannah
- b. TPQ Darul Mukminin
- c. TPQ Al-Irsyad
- d. TPQ Al-Munawar
- e. TPQ Al-Muhajirin
- f. TPQ Al-Hijrah
- g. TPQ Riyadhul Jannah
- h. TPQ Amal Marwah
- i. TPQ Fatul Qulub
- j. TPQ Al-Ikhlas Doyo
- k. TPQ An-Nur BTN Ceria
- l. TPQ Nurul Qur'an
- m. TPQ Al-Kautsar
- n. TPQ Nurul Hikmah
- o. TPQ Nurul Anwar Komba
- p. TPQ Anak Sholeh
- q. TPQ Al-Aqsha

2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pengabdian Pelatihan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilaksanakan pada hari Ahad, 16 Februari 2025 bertempat di Ruang kelas Balai Latihan Pertanian Provinsi Papua yang beralamat di Jl. Yahim, Sentani Kabupaten Jayapura. Pelatihan ini dihadiri oleh Tim Pengabdian pada masyarakat, Seksi Pendidikan Islam kementerian Agama kabupaten Jayapura, Direktur Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua dan para peserta.

Peserta yang hadir berjumlah 32 terdiri dari 17 TPQ melebihi dari target yaitu 30 peserta. Peserta melakukan registrasi mulai pukul 08.00 sampai pukul 09.00 WIT. Peserta juga mendapatkan fasilitas *snack*, makan siang dan modul pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh Direktur Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk papua Dr. Faisal, S.Ag., M.HI. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan perwujudan tri darma perguruan tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat. Pascasarjana berkomitmen untuk mendukung Kementerian Agama dalam memberikan bimbingan, pelatihan dan pendampingan kaitannya dengan pendidikan Islam di Papua dan Kabupaten Jayapura khususnya. Setelah pelatihan ini akan ada tindak lanjut yang berkesinambungan bisa

berbentuk pendampingan atau pelatihan lanjutan bagi pengelola TPQ-TPQ di Kabupaten Jayapura (IAIN FM Papua, 2025).



Gambar 1. Ketua TIM PKM, Kasie Pendis Kemenag Kab. Jayapura dan Direktur Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua



Gambar 2. TIM PKM, Kasie Pendis Kemenag Kab. Jayapura dan Direktur Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua berfoto bersama peserta

Materi pertama disampaikan oleh Dr. Syaiful Muhyidin, M.Ag., tentang kepribadian guru TPQ. Materi ini perlu dipahami oleh pengelola TPQ bahwa aktivitas dakwah bersama Al-Qur'an akan memberikan kemuliaan kepada orang yang terlibat. Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya: *Sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Al-Bukhori)*

Materi ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan motivasi kepada pengelola TPQ bahwa mendidik generasi muda adalah amal yang sangat luar biasa.



Gambar 3. Dr. Syaiful Muhyidin, M.Ag. menyampaikan materi Kepribadian Guru TPQ



Gambar 4. Peserta Serius Mengikuti Pelatihan

Materi kedua disampaikan oleh Sumadiono, S.Kom., MM. tentang regulasi pengelolaan TPQ. Dengan adanya regulasi ini, Kemenag akan lebih mudah dalam memantau perkembangan TPQ. Bagi TPQ yang belum memenuhi syarat dapat tetap beraktivitas hanya saja ada bagi TPQ yang belum memenuhi syarat belum bisa diberikan bantuan dari pemerintah.

Kegiatan ini juga sekaligus mensosialisasikan aplikasi yang harus digunakan oleh pengelola TPQ dan data-data yang dimasukkan dalam aplikasi harus dalam keadaan valid. Aplikasi ini adalah EMIS dan SIPDAK. Ketika ada Anggaran Bantuan Operasional bagi TPQ maka yang dijadikan dasar adalah aplikasi ini.



Gambar 5. Sumadiono, S.Kom., MM. dan Tim Kemenag menyampaikan materi Regulasi TPQ, Aplikasi EMIS dan SIPDAK

Materi ketiga disampaikan oleh Sigit Purwaka, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Materi ketiga ini adalah pengelolaan administrasi dan pembelajaran di TPQ. Sigit Purwaka, M.Pd mengingatkan tentang “filosofi taman”. Jika taman adalah tempat yang menyenangkan, meneduhkan maka seperti itulah keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur’an.



Gambar 6. Sigit Purwaka, M.Pd Menyampaikan Materi Pengelolaan Administrasi Dan Pembelajaran TPQ

Permasalahan TPQ yang paling klasik adalah permasalahan tertib administrasi. Maka orangtua/ wali santri juga menilai kinerja TPQ terlihat tidak profesional. Jika TPQ menampilkan dirinya di publik seperti memiliki papan nama TPQ, struktur organisasi TPQ, daftar pengelola TPQ apalagi jika ditunjang dengan data santri yang akurat, maka TPQ tidak akan dipandang sebelah mata. Keberadaan kurikulum juga menjadi penting sebagai tolak ukur keberhasilan santri. Jika ada evaluasi yang terjadwal dan kemudian orang tua/wali santri diberikan laporan hasil belajar santri selama di TPQ, tentunya orang tua/wali santri juga akan mendorong putra-putrinya untuk serius belajar di TPQ sebagaimana belajar di sekolah formal.

Pemateri mengajak peserta untuk bermain melepas borgol. Ada yang sampai jongkok dan berdiri untuk melepas borgol. Bahkan ada peserta yang pesimis dan menyatakan mustahil. Namun ternyata ada peserta yang berhasil. Ternyata cara menyelesaikannya dengan menggunakan teknik simpul.



Gambar 7. Permainan (games) Sebagai Metode Pelatihan

Permainan ini memiliki hikmah bahwa yang sering terjadi ketika akan melakukan perubahan positif, seseorang tidak percaya diri bahkan menganggap mustahil. Ada yang mencoba *trial and error* namun tetap gagal. Karena tidak semua hal harus melewati proses *trial and error*. Terkadang yang dibutuhkan adalah ketenangan dan belajar. Jika sudah diketahui ilmunya, tantangan akan mudah dihadapi.

Pelatihan diakhiri dengan meminta peserta mengisi form rencana tindak lanjut (RTL) dimana ini akan menjadi pertimbangan dalam melakukan pendampingan ataupun PKM berikutnya jika masih dalam ranah TPQ.

Salah satu peserta yaitu Ustadz Supardi, kepala TPQ Al-Muhajirin memberikan kesan positif akan adanya pelatihan ini sehingga selain sebagai forum silaturahmi dan *sharing* guru TPQ juga dapat meningkatkan kompetensinya. Jika saat ini terkait pengelolaannya maka pelatihan berikutnya perlu diadakan lagi tentang metode pembelajarannya seperti bermain, cerita, menyanyi (BCM).

KESIMPULAN

Pelatihan Pengelolaan TPQ ini merupakan hal yang baru pertama kali dilakukan di kabupaten Jayapura. Atas dasar tersebut minat peserta cukup tinggi saat kegiatan ini disosialisasikan sehingga peserta yang hadir sebanyak 32 peserta dari target awal 30 peserta. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Jayapura sebagai mitra

dari IAIN Fattahul Muluk Papua.

Pelatihan ini dilaksanakan selama sehari dengan tiga materi yaitu kepribadian guru TPQ, regulasi TPQ dan Pengelolaan Administrasi dan Pembelajaran TPQ. Materi pertama memberikan motivasi kepada pengelola TPQ untuk terus semangat menebarkan dakwah Al-Qur'an. Materi kedua memberikan informasi tentang regulasi yang berlaku tentang pengelolaan TPQ. Materi yang ketiga memberikan penguatan tentang pentingnya administrasi TPQ sebagai upaya menunjukkan eksistensi TPQ di tengah masyarakat. Dan juga memberikan gambaran bahwa TPQ bukan hanya tempat belajar membaca Al-Qur'an saja namun juga tempat belajar ilmu agama sehingga TPQ harus memiliki kurikulum dan target yang terukur.

REFERENSI

- Al-Bukhori. (1998). *Shahih Bukhori*. Bait Al-Afkar Ad-Dauliyah.
- Amri, F., Azhari, A., Ahmad, S., & Lubis, S. (2023). *Faisal Amri Al Azhari, I Said Ahmad Sarhan Lubis* 2. 5(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Budiyanto, HM; Fathuddin, Yusa'; Priyanto, Ridwan; Arifin, Evan Riyanto; Rochani, Dauchan; Soecipto; Jazir, Muhammad; Humam, Djumanuddin; Prayitno, Joko; Halim, N. (2003). *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. Balitbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Budiyanto, H. (1995). *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Balitbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Farid, A., & Purwaka, S. (2022). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura. *WANIAMBEY: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 58–69.
- Foundation, U. (2011). *Modul Sertifikasi*

Online ISSN: 2685-9882
Vol. 7, No. 1 (April, 2025)

Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Ummi Foundation.

IAIN FM Papua. (2025). *Pascasarjana IAIN Papua Gelar Pelatihan Bimbingan Keagamaan di Kabupaten Jayapura*. iainfmpapua.ac.id.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan

Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Doi: 10.30596/ihsan.v%0vi%0i.23701

Pendidikan Al-Qur'an, (2020).

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2769 Tahun 2022 Tentang Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, (2022).